
PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* SUBTEMA PERISTIWA KEMERDEKAAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI JOMBANG

Ryan Kurniawan¹, Roni Sulistyono², Muryanto³
Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
e-mail: kurniawanryan406@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Jombang Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2021/2022 pada subtema peristiwa kemerdekaan dan pelestarian lingkungan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jombang dengan jumlah 20 siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana terdapat dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitin yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 70 untuk skala penilaian 1 – 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema peristiwa kemerdekaan dan pelestarian lingkungan. Kemudian hasil belajar siswa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 46,27%, setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 49,41% dan pada siklus II meningkat menjadi 78,04%.

Kata Kunci: *hasil belajar, project based learning, subtema peristiwa kemerdekaan dan pelestarian lingkungan*

IMPROVING STUDENT'S LEARNING OUTCOMES THROUGH PROJECT BASED LEARNING EVENTS OF INDEPENDENCE AND ENVIRONMENT CONSERVATION IN CLASS V STUDENTS JOMBANG STATE ELEMENTARY SCHOOL

Abstract : *This research is motivated by the low learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri jombang, Ngombol district, Purworejo regency in the 2021/2022 academic year on the sub-themes of independence events and environmental conservation. The purpose of the study was to determine the increase in learning outcomes on the material by using the project based learning model. The subject of this study were the fifth grade student of SD Negeri jombang with a total of 20 students. The study consisted of two circle where the were to meating of learning activites in each cycle. The data analysis technnique used qualitative and quantitative data analysis. The research success criteria set for student learning outcomes is 70 for a rating scale of 1 -100. The results show that the application of the Project Based Learning model can improve student learning outcomes on the sub-themes of independence events and environmental conservation. Then student learning outcomes which became the main focus in this study also experienced an increase in each cycle. The average student learning outcomes in the pre-cycle only reached 46,27%, after the implementation of the Project Based Learning model in the first cycle the average value of student learning outcomes increased to 49,41% and in the second cycle increased to 78,04%.*

Keywords: *learning outcomes, project based learning, sub-themes of independence events and environmental conservation*

PENDAHULUAN

Hasil belajar anak usia sekolah dasar dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan drastis. Selama dua tahun tersebut siswa belajar secara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah. Hal tersebut membuat siswa sulit dalam menerima materi untuk belajar. Selain itu guru kesulitan untuk memberikan materi yang menarik dan hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Dampaknya siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan nilai siswa semakin kurang maksimal atau hanya minim untuk mencapai nilai KKM.

Dalam menghadapi era globalisasi, dewasa ini lembaga pendidikan di negara kita terus berupaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di era globalisasi. Peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan akan berpengaruh terhadap lulusan suatu lembaga pendidikan. Banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yaitu perbaikan dan penyempurnaan: kurikulum, bahan-bahan intruksional, manajemen pendidikan, peningkatan kualitas guru dan proses belajar-mengajar (Proses Pembelajaran). Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Adapun komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, bahan, metode dan alat (media) dan evaluasi. Ke-empat komponen itu saling berhubungan dan saling berpengaruh.

Diantara komponen pendidikan yang terkait dalam sistem pendidikan, guru sebagai komponen pendidikan mempunyai peran yang paling dominan atas keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari bagaimana cara pendidik mengajar dan bagaimana siswa belajar sebab baik tidaknya hasil proses belajar mengajar dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan siswa itu sendiri. Seorang guru harus mengenal berbagai cara atau metode mengajar dan dapat memilihnya secara tepat sesuai dengan kemampuan dirinya yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi beberapa permasalahan di kelas V. *Pertama* adalah rendahnya keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias saat diterangkan materi oleh guru dan diam ketika diberi pertanyaan oleh guru. Terkadang peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru namun dengan berbisik-bisik. Proses pembelajaran di kelas kurang meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, hasil belajar peserta didik yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian maupun nilai akhir sekolah. Nilai mereka haruslah diremidi karena sangat sulit bagi mereka untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Proses pembelajaran dan hasil belajar yang rendah merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi. *Ketiga*, kurangnya pemahaman peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika guru selesai menyampaikan materi, peserta didik belum mencari sumber lain mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga mereka hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. *Keempat*, guru masih menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan didominasi oleh guru. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang aktif akan lebih baik apabila dalam pembelajarannya menggunakan metode yang lebih bervariasi. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik tidak bosan dan cenderung untuk lebih aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan mencoba meningkatkan hasil belajar siswa melalui sebuah model pembelajaran yaitu model *Project Based Learning* pada materi peristiwa kemerdekaan. *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Metode pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai Langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam

beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada masalah kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dipercaya dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya pendidikan, permasalahan hasil belajar, sampai tahapan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan rancangan peneliti dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelasnya dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui *Project Based Learning* Subtema Peristiwa Kemerdekaan Dan Pelestarian Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jombang”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi, 2013:137). Setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu (1) Perencanaan, pada tahap ini peneliti mengadakan pertemuan untuk menentukan langkah dalam penelitian atau merencanakan skenario pembelajaran, (2) Tindakan, pada tahapan ini peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun dalam skenario pembelajaran dengan materi yang telah direncanakan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. (3) Pengamatan, kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini, *observer* mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan dan (4) Refleksi, setelah dilakukan proses belajar mengajar, peneliti mengumpulkan dan menganalisis dari hasil *observer*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jombang tahun ajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas V sebanyak 20 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Metode *Project based learning*)

Variabel bebas dilambangkan X. Menurut Sugiyono (2012: 16) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).

2. Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Variabel terikat disimbolkan dengan Y, yaitu variabel yang menjadi perhatian utama sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada subtema peristiwa kemerdekaan dan pelestarian lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi sebelum melaksanakan penelitian terhadap pembelajaran materi subtema peristiwa kemerdekaan dan pelestarian lingkungan yang berlangsung di kelas V SD Negeri Jombang. Dari hasil observasi diperoleh fakta bahwa: (1) Guru hanya menggunakan

model pembelajaran konvensional (tidak bervariasi), (2) belum terlibatnya siswa di saat proses pembelajaran secara aktif, (3) siswa masih kesulitan dalam kegiatan pembelajaran materi subtema peristiwa kemerdekaan dan pelestarian lingkungan sehingga hasil belajar masih di bawah KKM, (4) penggunaan *project based learning* jarang dilakukan dalam pembelajaran. Kondisi tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar subtema peristiwa kemerdekaan dan pelestarian lingkungan siswa yang masih rendah. Kondisi awal hasil belajar siswa yang juga merupakan ulangan harian subtema peristiwa kemerdekaan dan pelestarian lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Ulangan Harian Pratindakan subtema peristiwa kemerdekaan dan pelestarian lingkungan

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Siswa A1	40	Rendah
2	Siswa A2	46.67	Rendah
3	Siswa A3	46.67	Rendah
4	Siswa A4	46.67	Rendah
5	Siswa D5	46.67	Rendah
6	Siswa D6	33.33	Rendah
7	Siswa D7	33.33	Rendah
8	Siswa D8	40	Rendah
9	Siswa L9	53.33	Rendah
10	Siswa L10	66.67	Sedang
11	Siswa M11	53.33	Rendah
12	Siswa M12	40	Rendah
13	Siswa M13	60	Sedang
14	Siswa M14	40	Rendah
15	Siswa S15	40	Rendah
16	Siswa S16	46.67	Rendah
17	Siswa S17	53.33	Rendah
18	Siswa S18	53.33	Rendah
19	Siswa S19	66.67	Sedang
20	Siswa S20	53.33	Rendah
Rerata		46.27	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan sebagian besar rendah. Terdapat 17 orang siswa dengan hasil belajar rendah dan 3 orang siswa dengan hasil belajar sedang. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas V SD Negeri Jombang memiliki tingkat hasil belajar yang masuk dalam kategori rendah. Temuan permasalahan tersebut menjadikan bahan pembahasan untuk dilakukan perbaikan dalam pembelajaran melalui tahapan siklus.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa meningkat menjadi 49,41 %. Berikut ini adalah hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Hasil Belajar pada Siklus I.

No	Nama	Pertemuan		Skor Rata-Rata	Kategori
		1	2		
1	Siswa A1	40	40	40	Rendah
2	Siswa A2	46,67	53,33	50	Rendah
3	Siswa A3	46,67	53,33	50	Rendah
4	Siswa A4	46,67	46,67	46,67	Rendah
5	Siswa D5	53,33	53,33	53,33	Rendah
6	Siswa D6	33,33	33,33	33,33	Rendah
7	Siswa D7	40	53,33	46,67	Rendah
8	Siswa D8	40	40	40	Rendah
9	Siswa L9	53,33	53,33	53,33	Rendah
10	Siswa L10	66,67	73,33	70	Tinggi
11	Siswa M11	60	66,67	63,34	Sedang
12	Siswa M12	46,67	46,67	46,67	Rendah
13	Siswa M13	60	66,67	63,34	Sedang
14	Siswa M14	40	40	40	Rendah
15	Siswa S15	40	40	40	Rendah
16	Siswa S16	46,67	53,33	50	Rendah
17	Siswa S17	53,33	53,33	53,33	Rendah
18	Siswa S18	53,33	53,33	53,33	Rendah
19	Siswa S19	53,33	53,33	53,33	Rendah
20	Siswa S20	66,67	73,33	70	Tinggi
Jumlah		813,34	53,33	840	
Rata-rata		47,84	50,98	49,41	Rendah
Persentase		47,84	50,98	49,41%	
		%	%		

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh data 2 siswa menunjukkan hasil belajar yang “tinggi”, 2 siswa menunjukkan hasil belajar “sedang” dan 16 siswa menunjukkan hasil belajar “rendah”. Berdasarkan analisis data dan refleksi yang dilakukan, hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan akan tetapi masih masuk dalam kategori rendah.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa meningkat menjadi 49,41 %. Berikut ini adalah hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II

Tabel 3. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.

No	Nama	Pertemuan		Skor Rata-Rata	Kategori
		1	2		
1	Siswa A1	73,33	73,33	73,33	Tinggi
2	Siswa A2	80	80	80	Tinggi
3	Siswa A3	80	80	80	Tinggi

No	Nama	Pertemuan		Skor Rata-Rata	Kategori
		1	2		
4	Siswa A4	80	80	80	Tinggi
5	Siswa D5	73,33	73,33	73,33	Tinggi
6	Siswa D6	60	66,67	63,34	Sedang
7	Siswa D7	66,67	73,33	70	Tinggi
8	Siswa D8	73,33	73,33	73,33	Tinggi
9	Siswa L9	80	80	80	Tinggi
10	Siswa L10	93,33	93,33	93,33	Tinggi
11	Siswa M11	86,67	93,33	90	Tinggi
12	Siswa M12	73,33	73,33	73,33	Tinggi
13	Siswa M13	80	86,67	83,34	Tinggi
14	Siswa M14	66,67	80	73,34	Tinggi
15	Siswa S15	66,67	73,33	70	Tinggi
16	Siswa S16	86,67	86,67	86,67	Tinggi
17	Siswa S17	86,67	80	83,34	Tinggi
18	Siswa S18	73,33	73,33	73,33	Tinggi
19	Siswa S19	80	86,67	83,34	Tinggi
20	Siswa S20	66,67	80	73,34	Tinggi
Jumlah		1306,67	1346,65	1326,66	
Rata-rata		76,86	79,21	78,04	Tinggi
Persentase		76,86%	79,21%	78,04%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh data 19 siswa menunjukkan tingkat hasil belajar yang “tinggi”, dan 1 siswa menunjukkan tingkat hasil belajar “sedang”.

Pembahasan

Keuntungan penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema peristiwa kemerdekaan dan pelestarian lingkungan diantaranya sebagai berikut: (a) *Increased Motivation*, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek siswa mengalami perubahan dalam peningkatan motivasi belajar terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa siswa sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek, siswa merasa lebih bergairah dalam pembelajaran dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang. 2) *Inceased Problem-Solving*, lingkungan belajar pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang bersifat kompleks. 3) *Improved Library Research Skills* keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat. 4) *Increased Collaboration* Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. 5) *Increased Resource-Management Skills* dapat memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas (Made Wena, 2012:147).

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi diatas dan mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus I mengalami peningkatan yaitu rata-rata 49,41 dari sebelumnya 46,27.

Hasil wawancara terhadap 3 siswa kelas V didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya jawab dan tidak sungkan untuk berusaha membantu teman dalam kelompok diskusi yang mengalami kesulitan belajar. Penyampaian materi pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Sehingga cukup membantu siswa dalam menemukan inti materi dan menyelesaikan soal-soal dari guru. Namun, dalam membuat kalimat cerita siswa masih kesulitan karena keterbatasan pengetahuan siswa pada metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya. Berdasarkan pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum maksimal karena siswa masih tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi tentang peristiwa persiapan proklamasi kemerdekaan. Sehingga hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada hasil temuan/ observasi awal hasil belajar siswa mendapat skor 46,27 yang termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus I jumlah skor siswa meningkat menjadi 49,41 masih masuk dalam kategori rendah, bahkan masih jauh dari batasan penelitian yang diharapkan karena beberapa kendala yang terjadi seperti tidak stabilnya interaksi dalam pembelajaran daring, siswa tidak dapat menangkap jelas materi dari guru, siswa tidak dapat fokus dalam tampilan *powerpoint*, dan kurangnya pendampingan orangtua. dalam membuat kalimat cerita siswa masih kesulitan karena keterbatasan pengetahuan siswa pada metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

Pada pembelajaran Subtema Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan pada siklus I muncul beberapa kendala lain dalam pelaksanaan langkah model pembelajaran *Project Based Learning*. Kendala tersebut meliputi, dua langkah model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu, belum semua siswa kreatif dalam perumusan masalah tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan yang terjadi sebelum melalui media *powerpoint*, dan penyimpulan hasil diskusi kelompok. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Abidin (2013:171) menyatakan salah satu kelemahan dari pelaksanaan model *project based learning* adalah kesiapan guru dan siswa dalam belajar dan berkembang. Artinya kebiasaan belajar siswa dan guru yang masih konvensional menjadikan hambatan dalam pelaksanaan model ini, sehingga aktifitas belajar siswa masih tergantung kepada gurunya.

Pendapat lain yang sejalan menurut Rakam (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Project Based Learning di SMK Negeri I Bireun”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari pretest sebesar 56% dengan rata-rata 66,4 meningkat pada siklus I sebesar 72% dengan rata-rata 75,07 dan meningkat pada siklus II sebesar 88% dengan rata-rata 86,13.

Hal tersebut dimulai dari kesiapan siswa dalam belajar dan kesiapan guru dalam menggunakan tematik dalam pembelajaran.

Hasil kesimpulan akhir siklus II bahwa siswa terlihat lebih kreatif dalam belajar subtema peristiwa kemerdekaan dan pelestarian lingkungan. Siswa mampu berkolaborasi dengan teman lain mengenai kesulitan, kreasi penyelesaian, serta pemaparan hasil berdasarkan pemahaman yang diperolehnya. Pada kondisi ini peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan hingga mencapai hasil penelitian sesuai yang diharapkan. Hasil peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ini mencapai 78,04 dengan kategori tinggi.

Rujukan yang sama dalam pencapaian hasil penelitian kreativitas siswa melalui kemandirian siswa yaitu menurut Suriyani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Siswa MTs Negeri 2 Medan melalui Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Open-Ended*”. Pada penelitian ini keterkaitan antara kreativitas siswa dengan kemandirian siswa sangat berkaitan, sehingga dalam meningkatkan kreativitas dapat meningkatkan kemandirian siswa, begitupula sebaliknya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Jombang melalui model *project based learning* telah tercapai dengan data hasil belajar awal siswa 46,29 % menjadi 49,41 % pada siklus I dan 78,04 % pada siklus II. Hal tersebut menjadikan bukti keberhasilan peneliti dalam melakukan perbaikan pembelajaran yang ada di SD Negeri Jombang melalui model *project based learning*. Adapun beberapa kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *project based learning* antara lain: 1) beberapa siswa yang masih berpusat pada guru (konvensional); 2) waktu yang digunakan seringkali belum efektif; 3) sumber belajar sebagian besar masih pada buku yang disediakan; dan 4) ada siswa yang memiliki keterlambatan belajar, sehingga belum mampu mengikuti aktifitas pembelajaran Subtema Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan Pelestarian Lingkungan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Jombang dengan menggunakan dua siklus mengenai subtema peristiwa proklamasi kemerdekaan dan pelestarian lingkungan diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar diperoleh persentase 49,41% dengan kategori belum mencapai target kategori indikator. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran pada siklus I belum sesuai harapan. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan diperoleh persentase 78,04%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Huda. (2014). *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mariyaningsih dan Hidayati. *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. 2018. Surakarta : Kekata Publisher.
- Permendikbud No.21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purnamasari, J., Herpratiwi, H., & Kandar, S. (2015, January 9). Evaluasi Pembelajaran Ipa Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JTP/article/view/1551> 5fv

- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014, October 9). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif. *Cakrawala Pendidikan*. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2385>
- Ricardo & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-209.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya Wina . (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Inovasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. (2011). *Penilaian hasil Proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya. 2012. *Penialian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

